P-ISSN: 2620-4363 & E-ISSN: 2622-1098

Edum Journal, Vol 7, No 2, September 2024

HARMONISASI KURIKULUM PENDIDIKAN KEBIDANAN: *SCOPING REVIEW*

Nurul Azmi Aprianti[1]*, Ari Indra Susanti[2], Nadya Fauzia Kusteja[3]

[1]Magister Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran,
Email : curriculumpractice@gmail.com
[2]Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjajaran,
Email : ari.indra@unpad.ac.id
[3]Magister Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran,
Email : nadyafauzia.nf@gmail.com
Corresponding Author: Nurul Azmi Aprianti,
Email : nurul23009@mail.unpad.ac.id

Citation : Aprianti, N.A, Susanti, A.I, Kusteja N.F. (2024), Harmonisasi Kurikulum Pendidikan Kebidanan: *Scoping Review*, *Edum Journal*, 7 (2), 219 - 233

ABSTRAK

Pendidikan kebidanan berperan penting dalam mencetak tenaga profesional yang kompeten dalam mendukung layanan kesehatan maternal dan neonatal. Kurikulum pendidikan kebidanan harus mampu mengintegrasikan standar internasional dengan kebutuhan lokal untuk menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan layanan kesehatan yang dinamis. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi harmonisasi kurikulum pendidikan kebidanan di berbagai negara, dengan fokus pada integrasi standar internasional dan kebutuhan lokal. Menggunakan metode *scoping review*, penelitian ini menganalisis literatur dari berbagai basis data untuk mengidentifikasi praktik terbaik, tantangan, dan peluang dalam harmonisasi kurikulum. Hasil penelitian mengidentifikasi ketidaksesuaian antara teori dan praktik dalam pendidikan kebidanan, keterbatasan infrastruktur pendidikan, serta tantangan dalam penerapan standar akreditasi. Selain itu, penelitian ini menyoroti variasi pendekatan antara negara maju dan berkembang, seperti Australia, Indonesia, dan Iran, dalam menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan lokal. Penelitian ini merekomendasikan kolaborasi lintas sektor, peningkatan investasi pendidikan, dan penerapan pendekatan berbasis bukti untuk mengembangkan kurikulum yang relevan dan adaptif. Temuan ini diharapkan dapat mendukung pendidikan kebidanan yang berkualitas serta meningkatkan kompetensi lulusan dalam memberikan layanan kesehatan maternal dan neonatal.

Kata kunci: pendidikan kebidanan, kurikulum, standar internasional, kebutuhan lokal

ABSTRACT

Midwifery education plays a pivotal role in preparing competent professionals to support maternal and neonatal health services. A well-harmonized curriculum that integrates international standards with local needs is essential to equip graduates with the competencies required to address dynamic challenges in midwifery practice. This study aims to evaluate the harmonization of midwifery curricula across various countries using a scoping review methodology, synthesizing relevant literature from multiple databases. The findings reveal significant gaps between theoretical instruction and clinical practice, inadequate educational infrastructure, and challenges in implementing accreditation standards. Additionally, the study highlights the diversity in approaches between developed and developing countries, such as Australia, Indonesia, and Iran, in aligning curricula with local requirements. Strategic recommendations include fostering cross-sector collaboration, increasing investment in educational infrastructure, and adopting evidence-based approaches to develop adaptive and relevant curricula. These

insights are expected to support the advancement of midwifery education and enhance the professional readiness of graduates to address evolving maternal and neonatal health demands.
Keywords: *midwifery education, curriculum, international standards, local needs*

PENDAHULUAN

Pendidikan kebidanan memerlukan perhatian serius serta dedikasi tinggi. Di Indonesia, profesi bidan menjadi salah satu pilihan yang sangat diminati oleh para mahasiswa. Untuk memperoleh gelar bidan, pendidikan dapat ditempuh melalui berbagai jenjang, mulai dari Diploma III dan IV hingga program Strata I. Proses pendidikan ini harus mengikuti kurikulum yang sesuai dengan kebijakan pemerintah. Sebagaimana dijelaskan oleh Susanti (2021), kurikulum harus mencakup berbagai aspek pembelajaran, termasuk perencanaan, administrasi, serta pemanfaatan fasilitas dan alat pendukung untuk pembelajaran teori maupun praktik. (Ari Indra Susanti, 2021) Wahyuni (2023) menekankan pentingnya keselarasan kurikulum pendidikan kebidanan dengan kebutuhan layanan saat ini dan masa depan. Tujuannya adalah agar pendidikan ini mampu menghasilkan lulusan yang profesional, kompeten, dan memiliki keterampilan yang relevan untuk dunia kerja.(Wahyuni, 2023)

Bidan memiliki peranan penting dalam menyediakan layanan kesehatan holistik. Mereka tidak hanya terlibat dalam tindakan promotif dan preventif, tetapi juga tindakan medis yang kompleks. Praktik yang komprehensif dan didukung oleh pendidikan yang tepat, sehingga dapat mengurangi angka kematian ibu dan bayi baru lahir serta meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan ibu dan bayi. Hal ini juga berdampak pada peningkatan kesetaraan gender dan pemberdayaan masyarakat. Menciptakan bidan melalui pendidikan yang sesuai menjadi kunci untuk perbaikan berkelanjutan pada kesehatan ibu dan bayi baru lahir, neonatal, dan remaja.(Griffin et al., 2023)

Pendidikan kebidanan bertujuan menghasilkan bidan yang kompeten secara klinis, mencakup berbagai domain kompetensi sesuai dengan definisi umum dari berbagai sumber. Informasi ini dapat digunakan untuk merancang dan mengevaluasi alat penilaian kompetensi klinis secara psikometrik bagi mahasiswa.(Firoozehchian, Zareiyan, Geranmayeh, & Behboodi Moghadam, 2022) Sehingga, pendidikan kebidanan berkualitas sangat penting untuk mencapai Cakupan Kesehatan Global 2030, mengurangi angka kematian ibu dan bayi baru lahir, serta meningkatkan indikator kesehatan lainnya. Dibutuhkan komitmen dan investasi lebih besar dalam pendidikan kebidanan. Program studi di universitas bertujuan melatih mahasiswa menjadi profesional dalam asuhan kebidanan, termasuk pelayanan dari kehamilan hingga pasca kelahiran dan kesehatan bayi. Profesi ini menuntut komitmen dan dedikasi tinggi dari mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka selama pendidikan.(Wahyuni, 2023)

Penelitian ini mengidentifikasi adanya gap signifikan dalam kurikulum pendidikan kebidanan di Indonesia. Gap tersebut mencakup ketidaksesuaian antara pendidikan yang diberikan dengan kebutuhan praktis di lapangan, termasuk kurangnya integrasi teori dan praktik klinis, keterbatasan fasilitas pendidikan, serta penerapan standar akreditasi yang belum sepenuhnya mencerminkan kompetensi yang ditetapkan oleh *International Confederation Of Midwives* (ICM). Kurikulum yang ada dinilai belum mampu sepenuhnya mempersiapkan lulusan untuk menghadapi tantangan layanan kebidanan yang dinamis dan kompleks.

Standar internasional yang diadopsi oleh berbagai negara menunjukkan bahwa harmonisasi kurikulum dengan kebutuhan lokal merupakan kunci untuk menghasilkan tenaga kebidanan yang kompeten. Kurikulum di Indonesia membutuhkan pendekatan yang lebih adaptif, tidak hanya untuk memenuhi tuntutan global tetapi juga untuk mencerminkan realitas lokal. Diperlukan kolaborasi lintas sektor, investasi dalam pengembangan infrastruktur pendidikan, dan penerapan pendekatan berbasis bukti untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas kurikulum kebidanan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi harmonisasi kurikulum pendidikan kebidanan melalui integrasi standar internasional dan kebutuhan lokal untuk meningkatkan kualitas pendidikan kebidanan di berbagai negara. Harmonisasi ini dilakukan untuk memastikan kurikulum mampu mencetak lulusan dengan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan profesional dan kebutuhan layanan kebidanan yang dinamis. Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya strategi harmonisasi kurikulum yang dapat menjawab tantangan dalam menyelaraskan standar internasional dengan kebutuhan lokal, terutama di tengah perubahan dan tuntutan global yang terus berkembang. Dengan menggunakan metode *scoping review*, penelitian ini mensintesis literatur yang tersedia untuk memberikan wawasan strategis dan rekomendasi praktis dalam pengembangan kurikulum yang adaptif dan relevan, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan layanan kebidanan di masa kini dan masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *scoping review* yang diperkenalkan oleh Arskey dan O'Malley pada tahun 2005 untuk menganalisis informasi tentang harmonisasi kurikulum pendidikan kebidanan di berbagai negara. *Scoping review* dianggap sebagai metode yang tepat untuk menganalisis topik secara mendalam dan menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur relevan, lalu dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan yang komprehensif.(Widiasih, Susanti, Windani, Sari, & Hendrawati, 2020)

Dalam menetapkan pertanyaan penelitian, penulis menggunakan framework PEO (*Population, Exposure, Outcome*). Pertanyaan penelitian *scoping review* ini ialah Bagaimana harmonisasi kurikulum pendidikan kebidanan melalui integrasi standar internasional dan kebutuhan lokal dapat meningkatkan kualitas pendidikan kebidanan di berbagai negara?

Tabel 1. Pemilihan *PEO Mnemonic*

Population	***Exposure***	***Outcome***
Mahasiswa Kebidanan	Kurikulum Kebidanan	Kualitas pendidikan kebidanan

Penulis memperkecil ruang lingkup dengan menentukan kriteria inklusi dan eksklusi bahan literatur yang akan digunakan (Tabel 2). Tujuan dari ditentukannya kriteria inklusi dan eksklusi yaitu agar kajian studi ini dapat lebih terarah dan sesuai dengan topik penelitian. Adapun kata kunci yang digunakan adalah pendidikan kebidanan, kurikulum, standar internasional, kebutuhan lokal.

Tabel 2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria Inklusi	**Kriteria Eksklusi**
Artikel tahun 2019-2024	buku, blog
Penelitian Kuantitatif dan kualitatif	Akses *full text* berbayar
Artikel berbahasa Inggris	
Artikel *fulltext*	

Metode sintesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sintesis naratif, yang dirancang untuk mengintegrasikan temuan dari berbagai studi dengan mempertimbangkan konteks spesifik masing-masing penelitian. Proses ini melibatkan analisis mendalam terhadap artikel yang terpilih untuk menghasilkan kesimpulan yang menyeluruh. Pendekatan ini tidak hanya membantu mengidentifikasi pola-pola penting, tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk interpretasi hasil yang lebih bermakna dalam konteks pendidikan kebidanan.(Jameson, Barnard, Rumyantseva, Essex, & Gkinopoulos, 2023; Poorandokht Afshari, 2024; Yuzhen, Samad, & Noordin, 2023)

Pada penyusunan *scoping review* ini, penulis mendokumentasikan pencarian literatur dalam pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Penulis juga melampirkan alur penyeleksian literatur ke dalam diagram PRISMA untuk mengidentifikasi jumlah literatur dari hasil pencarian, proses skrining, jumlah penelitian

yang memenuhi kriteria kelayakan, dan jumlah artikel yang diikutsertakan dalam tinjauan menyeluruh. (Gambar 1)

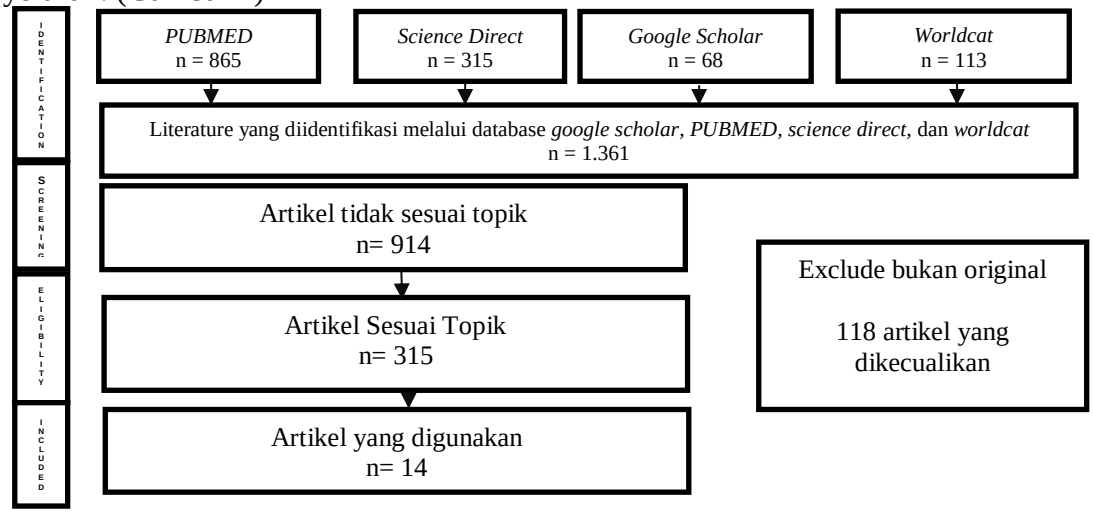

Gambar 1. Prisma

Literatur dalam penelitian ini disaring menggunakan kata kunci yang telah ditentukan sebelumnya melalui berbagai mesin pencarian. Proses ini mencakup identifikasi 1.361 artikel dari berbagai basis data dengan rincian 865 artikel dari *Pubmed*, 315 artikel dari *Science Direct*, 68 artikel dari *Google Scholar*, dan 113 artikel dari *Worldcat*. Setelah penyaringan, sebanyak 315 artikel dinyatakan relevan dengan topik penelitian, sementara 914 artikel lainnya dikeluarkan karena tidak sesuai dengan topik yang telah ditetapkan. Pada tahap kelayakan, 118 artikel lainnya dikeluarkan karena memenuhi kriteria eksklusi, seperti akses terbatas atau tidak relevan dengan tujuan penelitian. Sebagai hasil dari proses seleksi, sebanyak 14 artikel yang dinilai relevan dengan tujuan penelitian dipilih untuk dianalisis lebih lanjut.

Proses seleksi ini dilakukan secara sistematis untuk memastikan kualitas dan relevansi literatur yang dianalisis. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu sebagian besar literatur yang digunakan berasal dari negara-negara tertentu, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan variasi global. Selain itu, pembatasan pada rentang waktu artikel dari tahun 2019 hingga 2024 dapat mengakibatkan terlewatnya penelitian penting dari periode sebelumnya. Fokus pada artikel berbahasa Inggris juga membatasi peluang untuk menangkap perspektif dari studi dalam bahasa lain. Kendala lain yang dihadapi adalah akses terhadap artikel berbayar, yang mengurangi cakupan literatur yang dapat diikutsertakan. Meskipun demikian, penelitian ini tetap memberikan kontribusi signifikan untuk mendukung upaya harmonisasi kurikulum pendidikan kebidanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis

Berdasarkan hasil skrining dan penetapan kelayakan artikel didapatkan 14 artikel yang layak untuk dilakukan telaah lebih dalam. Artikel ditelaah menggunakan studi kuantitatif, kualitatif dan literatur review. Hasil studi tersebut dijelaskan pada tabel 3.

Tabel 3. Sintesis Data Artikel Review

No	Tahun	Judul	Metode	Negara	Summary
1	2021	A survey of midwifery graduates' opinions about midwifery education in Iran: a cross-sectional study	Deskriptif cross-sectional (Kuantitatif)	Amerika	Penelitian menunjukkan 62% lulusan kebidanan puas dengan mutu pendidikan empat tahun, namun menginginkan tambahan mata pelajaran kebidanan dan ginekologi serta perbaikan biokimia dan mikrobiologi. Sebanyak 61% mendukung integrasi teori dan praktik klinis. Layanan kemahasiswaan dinilai baik, tetapi layanan kesejahteraan perlu

No	Tahun	Judul	Metode	Negara	Summary
					ditingkatkan. Penelitian ini mengidentifikasi bagian kurikulum yang perlu diperbaiki untuk mempersiapkan lulusan di bidang klinis, dengan kepuasan umum terhadap mutu pendidikan di Fakultas Klinis Universitas Ilmu Kedokteran Shiraz.(Toosi, Modarres, Amini, & Geranmayeh, 2021)
2.	2021	Clinical placements as a challenging opportunity in midwifery education: A qualitative study	kualitatif	Iran	Penelitian ini menemukan sejumlah Masalah penting dalam pendidikan klinis kebidanan meliputi fasilitas yang kurang memadai, kebutuhan sarana konferensi ilmiah, campur tangan berlebihan, intervensi tidak diperlukan, ketidaksesuaian prosedur klinis, dan evaluasi yang tidak sistematis. Perubahan signifikan diperlukan untuk meningkatkan keterampilan klinis dan mencapai tujuan pendidikan. Hasil ini memberikan panduan untuk merancang strategi pengajaran klinis yang lebih efektif. Penggunaan metode pelatihan modern, seperti program fakultas klinis, dapat meningkatkan efisiensi pelatihan klinis di Iran.(Modarres, Geranmayeh, Amini, & Toosi, 2022)
3	2022	Development of accreditation standards for midwifery clinical education in Iran	Kualitatif	Australia	Sistem pendidikan yang unggul diperlukan untuk melatih bidan kompeten, guna meningkatkan kesehatan ibu dan bayi secara global. Standar akreditasi untuk pendidikan kebidanan klinis dapat memperbaiki struktur dan kualitas layanan kesehatan di Iran, serta menjadi dasar bagi negara lain untuk menetapkan standar nasional mereka. Hal ini mendukung pengembangan kebijakan yang terintegrasi dengan standar global dalam pendidikan kebidanan klinis, berdasarkan panduan dari para ahli dan pendidik.(Abedian et al., 2022)
4	2022	Domains of competence in midwifery students: a basis for developing a competence assessment tool for iranian undergraduate midwifery students	Kualitatif	Iran	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa kebidanan memperoleh kompetensi klinis yang dibutuhkan dalam praktik. Fokus pada pengembangan domain kompetensi kunci dan evaluasi formatif penting untuk meningkatkan kompetensi mereka. Temuan ini dapat digunakan untuk merancang alat penilaian kompetensi klinis mahasiswa kebidanan.(Firoozehchian et al., 2022)
5	2023	Opportunities and challenges in clinical learning of midwifery students in public Universities of Tigray Region, Ethiopia, 2020: a qualitative study	Kualitatif	Etiopia	Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa kebidanan memiliki sikap positif dan berlatih di lingkungan klinis yang mendukung, meskipun menghadapi tantangan kurangnya perhatian terhadap pembelajaran klinik. Disarankan agar mahasiswa lebih banyak berlatih di laboratorium keterampilan sebelum praktik klinis, dengan peningkatan waktu praktik menjadi empat minggu per satuan praktik. Integrasi instruktur klinis ke rumah sakit pendidikan juga penting untuk pendidikan langsung selama praktik klinis.(Abraha, W/tensay, Gebre, Abrha, & Haile, 2023)
6	2020	Implementation of a context-specific accreditation assessment tool for affirming quality midwifery education in Bangladesh: a qualitative research study	Kuantitatif	Bangladesh	Penelitian ini menyoroti proses akreditasi dalam pendidikan dan praktik kebidanan secara nasional. Proses ini membantu mengidentifikasi gap dan pencapaian serta mendukung rekomendasi WHO untuk mengakreditasi tenaga kesehatan. Temuan tersebut menekankan integrasi akreditasi dengan umpan balik yang efektif dan pentingnya publikasi hasil serta perencanaan tindakan masa depan. Dengan pendekatan ini, proses akreditasi dapat meningkatkan kualitas layanan kebidanan.(Bogren, Banu, Parvin, Chowdhury, & Erlandsson, 2020)

No	Tahun	Judul	Metode	Negara	Summary
7	2023	SPESIALISASI DALAM PRAKTIK KEBIDANAN: *SCOPING REVIEW*	*Scoping review*	Indonesia	Penelitian yang dipilih berasal dari dua negara, dengan artikel-artikel yang menggunakan berbagai desain penelitian. Tema utama adalah faktor-faktor yang memengaruhi spesialisasi kebidanan dan implikasinya. Spesialisasi bidan penting dalam pengembangan praktik kebidanan dan meningkatkan keselamatan pasien. Diperlukan analisis mendalam terkait kebutuhan, kompetensi, standar profesi, sistem pembayaran layanan, dan penelitian dalam konteks spesialisasi kebidanan.(Indah Wulandari, Hidayah, Fatimah, Machfudloh, & Wuri Astuti, 2022)
8	2023	A historical narrative of the development of midwifery education in Indonesia	Historical narative	Indonesia	Penelitian ini menunjukkan bahwa selama ini pendidikan kebidanan telah banyak dipengaruhi, diatur, dan bahkan diselenggarakan oleh otoritas dan disiplin ilmu lain selain kebidanan. Namun, ketika asosiasi kebidanan dan peraturan yang mengatur pendidikan kebidanan terlibat, terbuka peluang untuk memberikan pelayanan yang dapat membuat perbedaan signifikan dalam hasil bagi perempuan dan keluarga mereka. Analisis sejarah ini memberikan wawasan tentang apa yang dibutuhkan untuk mencapai pendidikan kebidanan yang berkualitas.(Adnani, Gilkison, & McAra-Couper, 2023)
9	2023	Examining the transformation of midwifery education in Australia to inform future directions: An integrative review	An integrative review	Australia	Penelitian ini mengumpulkan banyak sumber literatur untuk menggambarkan perkembangan pendidikan kebidanan di Australia, mulai dari proses pemisahan kebidanan sebagai profesi mandiri hingga pengaruh visi dan kepemimpinan yang memicu perubahan yang signifikan. Terdapat kebutuhan yang masih berlanjut untuk menetapkan prioritas dalam pendidikan kebidanan melalui penelitian lebih lanjut dan evaluasi yang komprehensif terhadap program dan metode pengajaran kebidanan.(McKellar et al., 2023)
10	2023	Mapping of Iranian midwifery curriculum according to the International Confederation of midwives competencies	Kualitatif	Iran	Penelitian ini terdapat kelemahan atau kekurangan relatif dalam kurikulum kebidanan Iran dalam mencapai 24 kompetensi yang ditetapkan oleh ICM. Selain merevisi kurikulum kebidanan agar sesuai dengan kompetensi ICM, penting juga untuk meningkatkan infrastruktur dan dukungan bagi pembuat kebijakan kebidanan. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan dan melaksanakan program pelatihan kebidanan yang dapat menjamin bahwa bidan dilatih dengan kompetensi praktik yang memadai.(Abdolalipour et al., 2023)
11	2021	Co-production in nursing and midwifery education: A systematic review of the literature	A systematic review	Inggris	Penelitian ini memberikan update terkini tentang kolaborasi dalam produksi pendidikan keperawatan dan kebidanan, menyoroti manfaatnya dalam proses pembelajaran siswa dan staf medis. Metode pengajaran yang melibatkan partisipasi dapat meningkatkan hubungan praktisi-pasien dan efektivitas layanan. Tinjauan ini relevan untuk pendidik, mahasiswa, staf medis, dan pengguna layanan karena mempelajari berbagai metode kolaborasi dan dampaknya secara mendalam. Penelitian lanjutan tentang efektivitas metode ini dan cara terbaik menerapkannya akan memperkuat pengetahuan dalam pendekatan ini.(O'Connor, Zhang, Trout, & Snibsoer, 2021)
12	2022	Facilitators of and barriers to providing high-quality midwifery	An integrative review	Swedia	Tinjauan sistematis mengenai pendidikan kebidanan di Asia Tenggara menunjukkan tantangan besar dalam mencapai standar pendidikan yang tinggi di wilayah tersebut. Faktor

No	Tahun	Judul	Metode	Negara	Summary
		education in South-East Asia—An integrative review			pendukung yang teridentifikasi memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja akademik dan kepercayaan diri mahasiswa dalam praktek klinis mereka jika diterapkan dengan efektif. Hal ini penting untuk menghasilkan bidan yang kompeten di wilayah tersebut.(Bogren et al., 2022)
13	2023	A *scoping review* tentang pendidikan kebidanan di negara maju vs negara berkembang a *scoping review* on midwife education in development countries vs developing countries	*Scoping review*	Indonesia	Hasil diskusi dan temuan menunjukkan variasi standar pendidikan kebidanan antara negara-negara. Durasi pendidikan rata-rata untuk program kebidanan berkisar antara 2 hingga 4 tahun, menghasilkan gelar keprofesian kebidanan. Perbedaan utama antara negara maju dan berkembang adalah dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dengan beberapa negara mengikuti standar profesi ICM. Secara umum, pembelajaran di kedua jenis negara ini menggabungkan teori dan praktik secara seimbang, sekitar 50% untuk masing-masing aspeknya.(Wahyuni, 2023)
14	2021	Perbandingan Kurikulum Pendidikan Bidan di Indonesia, New Zaeland, dan Australia	Literature review	Indonesia	Pembangunan kurikulum kebidanan penting untuk menghadapi tantangan kesehatan global. Kurikulum harus jelas, efisien, dan terus diperbarui. Secara umum, kurikulum terdiri dari materi teori (40%) dan praktik lapangan (60%). Model inklusif telah diadopsi di berbagai negara, mencakup pendekatan berbasis vokasi, sarjana, magang, dan universitas, sesuai dengan konteks lokal. Kolaborasi antar lembaga mendukung pengembangan kompetensi bidan, dengan pengalaman dari Bangladesh dan Ghana sebagai panduan untuk meningkatkan layanan kebidanan. Diperlukan regulasi yang kuat untuk memastikan standar pelayanan kebidanan yang berkualitas.(Ari Indra Susanti, 2021)

2. Diskusi

A. Karakteristik

Hasil pencarian dan kesesuaian dengan *keyword* penelitian didapatkan artikel berjumlah 14. Hasil review artikel diperoleh dari berbagai negara yaitu Amerika, Iran, Australia, Etiopia, Bangladesh, Indonesia, Inggris, dan Swedia.

Tabel 4. Sebaran Negara dalam Artikel

Negara	Freq.	Negara	Freq.
Amerika	1	Bangladesh	1
Iran	3	Indonesia	4
Australia	2	Inggris	1
Etiopia	1	Swedia	1

Artikel ini mengulas tentang Pendidikan kebidanan di berbagai negara yang menunjukkan variasi dalam pendekatan dan tantangannya. Sebagian besar lulusan kebidanan merasa puas dengan pendidikan yang mereka terima, namun masih ada kebutuhan untuk penyesuaian dan perbaikan dalam beberapa aspek, seperti kurikulum dan metode pengajaran. Pentingnya pendidikan klinis dalam pembentukan kompetensi mahasiswa kebidanan juga menjadi sorotan, di mana fasilitas dan dukungan yang memadai, termasuk instruktur klinis yang mendukung, diperlukan untuk meningkatkan keterampilan klinis mahasiswa (1,2,4,5).

Upaya standarisasi melalui akreditasi sedang dilakukan di beberapa negara untuk meningkatkan kualitas pendidikan kebidanan. Domain kompetensi klinis, yang meliputi keterampilan, pengetahuan, dan sikap, menjadi fokus utama dalam pengembangan lulusan kebidanan yang kompeten. Meskipun ada kesempatan bagi mahasiswa kebidanan untuk berlatih dalam lingkungan yang mendukung, mereka juga menghadapi

tantangan, seperti kurangnya perhatian dalam pembelajaran klinis dan fasilitas yang tidak memadai (3,6,8,9,10,12,13).

Akhirnya, ada kebutuhan untuk pendekatan kolaboratif dalam mengembangkan kurikulum pendidikan kebidanan yang selalu diperbaharui, memastikan bahwa lulusan siap menghadapi tantangan dunia kebidanan yang dinamis (7,11,14).

B. Analisis Tematik

Pendidikan kebidanan mengikuti kurikulum yang mencakup seluruh proses belajar-mengajar, dari penyusunan materi ajar, administrasi, hingga penyediaan fasilitas untuk teori dan praktik. Pengembangan kurikulum kebidanan sangat penting, karena kurikulum yang tidak memenuhi standar dapat menghasilkan lulusan yang tidak kompeten dan tidak sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, sehingga meningkatkan angka pengangguran.(Ari Indra Susanti, 2021) Berdasarkan analisis artikel, ditemukan bahwa ada bagian dalam kurikulum pendidikan kebidanan yang telah disusun untuk menyiapkan lulusan menghadapi evolusi yang berkelanjutan. Bagian ini dikelompokkan berdasarkan tema dan pokok bahasan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Sintesis Artikel

No	Tema	Pokok Bahasan
1.	Integrasi Standar Internasional dalam Kurikulum Kebidanan	a. Implementasi Standar Internasional dalam Kurikulum Kebidanan (3,7,8,9,10,13,14) b. Relevansi Kebutuhan Lokal dalam Kurikulum Pendidikan Kebidanan (3,6)
2.	Adaptasi Kebutuhan Lokal Dalam Kurikulum Kebidanan	a. Pengalaman Berbagai Negara dalam Mengintegrasikan Standar Internasional dan Kebutuhan Lokal (2,4,5,7,10) b. Tantangan yang dihadapi oleh Berbagai Negara Dalam Mengintegrasikan Standar Internasional Dengan Kebutuhan Lokal (8,12)
3.	Kepuasan Lulusan Dalam Pendidikan	a. Sumber Daya Manusia (1,11) b. Fasilitas dan Infrastruktur (1) c. Kerjasama dan Kolaborasi (10,11)

1. Integrasi Standar Internasional dalam Kurikulum Kebidanan

Integrasi standar internasional dalam kurikulum kebidanan di Indonesia menjadi fokus penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum Merdeka Belajar, memberikan lebih banyak kebebasan dan fleksibilitas bagi siswa. Namun, masih terdapat perbedaan dengan kurikulum di negara lain seperti New Zealand dan Australia, yang telah menyesuaikan standar internasional dengan kebutuhan lokal. Integrasi standar internasional dalam kurikulum Indonesia dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan bidan yang kompeten untuk memenuhi tuntutan bidang kebidanan. (Ari Indra Susanti, 2021)

Kurikulum dianggap sebagai elemen kunci dalam pendidikan yang mencakup semua pengalaman belajar yang disediakan untuk siswa, mengintegrasikan filsafat, nilai, pengetahuan, dan praktik pendidikan. Kurikulum ini dibuat oleh pendidik, pejabat pendidikan, pengusaha, dan anggota masyarakat lainnya. Sebagai suatu proses yang dinamis, pengembangan kurikulum terus beradaptasi untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat, berlandaskan pada prinsip relevansi, kontinuitas, dan fleksibilitas.(Mu'arif, Damayanti, Akmalia, Arsfenti, & Darmadi, 2021)

a. Implementasi Standar Internasional Dalam Kurikulum Kebidanan

Implementasi Standar Internasional dalam Kurikulum Kebidanan merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan kebidanan yang sesuai dengan standar global. Penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2021) menyoroti perbandingan kurikulum pendidikan bidan di Indonesia, New Zealand, dan Australia, menekankan pentingnya pengembangan kurikulum berdasarkan kebutuhan zaman dan perkembangan profesi bidan. Dalam konteks ini, integrasi standar internasional seperti yang diacu oleh

International Confederation of Midwives (ICM) menjadi kunci untuk memastikan bahwa lulusan program kebidanan memiliki kualifikasi dan kompetensi yang diakui secara global, sehingga mampu memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan sesuai dengan tuntutan internasional.(Ari Indra Susanti, 2021)

Kurikulum dirancang untuk mendorong siswa memahami ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang keahliannya, sehingga mereka siap bersaing dalam tingkat global. Hal ini relevan dengan kebutuhan saat ini di mana pendidikan harus mampu beradaptasi dengan perubahan cepat di masyarakat dan dunia kerja, serta mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan yang relevan dengan tuntutan zaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa standar kurikulum secara teoritis memuat lima prinsip umum pengembangan kurikulum, yaitu relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, efisiensi, dan efektivitas. (Habibi, 2023)

b. Relevansi Kebutuhan Lokal Dalam Kurikulum Pendidikan Kebidanan

Relevansi Kebutuhan Lokal dalam Kurikulum Pendidikan Kebidanan menjadi penting dalam memastikan bahwa lulusan program kebidanan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan konteks lokal. Penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2021) menyoroti pentingnya mengintegrasikan kebutuhan lokal dalam kurikulum pendidikan kebidanan, terutama dalam menghadapi dinamika perkembangan profesi bidan di Indonesia dengan mempertimbangkan aspek budaya, kearifan lokal, dan tuntutan praktik klinis di Indonesia.(Ari Indra Susanti, 2021)

Kurikulum kebidanan dapat disesuaikan untuk menghasilkan lulusan yang mampu memberikan pelayanan kesehatan yang relevan dan efektif. Proses akreditasi memainkan peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Moh. Yaziidul Khoiiri, akreditasi melibatkan evaluasi eksternal oleh lembaga independen untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan memenuhi standar kualitas tertentu. Akreditasi memberikan kepercayaan kepada masyarakat bahwa institusi tersebut memenuhi atau melampaui kriteria kualitas yang ditetapkan. Selain itu, akreditasi mendorong transparansi, akuntabilitas, dan perbaikan berkelanjutan. Proses akreditasi membantu lembaga pendidikan memenuhi standar nasional dan internasional, memastikan bahwa lulusan siap menghadapi tantangan di lapangan dan memberikan kontribusi berarti bagi masyarakat serta memenuhi tuntutan global.(Moh. Yaziidul Khoiiri, 2021)

2. Adaptasi Kebutuhan Lokal Dalam Kurikulum Kebidanan

Adaptasi kebutuhan lokal dalam kurikulum kebidanan sangat penting untuk membuat pendidikan bidan lebih sesuai dan bermanfaat bagi masyarakat setempat. Penelitian oleh Sinta Javani, I Made Sutajaya, dan I Gusti Putu Sudiarta (2023) menyoroti penerapan pendekatan Tri Hita Karana, bagian dari budaya Bali, dalam pelayanan kebidanan. Pendekatan ini meningkatkan motivasi masyarakat untuk pemeriksaan kehamilan dan memberikan rasa nyaman melalui tiga elemen keharmonisan. Integrasi nilai-nilai lokal dalam kurikulum kebidanan dapat secara signifikan meningkatkan kualitas layanan kesehatan maternal dan neonatal.(Sinta Javani1, 2023)

a. Pengalaman Berbagai Negara dalam Mengintegrasikan Standar Internasional dan Kebutuhan Lokal

Pengalaman berbagai negara dalam mengintegrasikan standar internasional dan kebutuhan lokal dalam kurikulum kebidanan adalah tantangan kompleks namun penting untuk memastikan pendidikan bidan berkualitas. Kanada, misalnya, telah berhasil menggabungkan standar internasional dengan kebutuhan lokal melalui pendekatan holistik, memperhatikan keberagaman populasi, kondisi kesehatan masyarakat, dan kebutuhan tenaga kesehatan lokal. Penelitian oleh Smith et al. (2021) menunjukkan

bagaimana Kanada menyelaraskan kurikulum kebidanan dengan standar internasional sambil mempertimbangkan konteks lokal yang unik.(J., J. A., & L. C. (2021). Smith, 2021)

Australia menunjukkan komitmen kuat dalam mengintegrasikan standar internasional dan kebutuhan lokal pada kurikulum kebidanan. Mereka mengadopsi pendekatan adaptif terhadap perubahan praktik klinis dan perkembangan ilmiah. Kerjasama antara lembaga pendidikan, praktisi kesehatan, dan pemerintah memungkinkan Australia menciptakan kurikulum yang efektif menggabungkan standar internasional dan kebutuhan lokal. Penelitian oleh Brown et al. (2020) menunjukkan bagaimana Australia terus mengembangkan kurikulum kebidanan agar sesuai dengan standar internasional dan relevan dengan tuntutan lokal.(L. , W. S. , & D. M. (2020) Brown, 2020)

b. Tantangan yang Dihadapi Oleh Berbagai Negara Dalam Mengintegrasikan Standar Internasional Dengan Kebutuhan Lokal

Penggabungan standar internasional dan kebutuhan lokal dalam kurikulum kebidanan menjadi bagian penting dalam memastikan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan global saat ini. Banyak negara menghadapi tantangan dalam menyelaraskan keduanya, sehingga muncul pertanyaan mengenai kecukupan kurikulum dalam memenuhi kompetensi profesional kebidanan. Penelitian oleh Ho et al. (2023) mengungkap adanya variasi dalam pendidikan kebidanan di berbagai negara. Meskipun gelar profesional seperti Bidan Terdaftar tampak seragam, lulusan sering kali belum memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk bekerja secara internasional atau menangani isu-isu global di tempat kerja. Hal ini menegaskan perlunya pendekatan yang lebih terintegrasi dan global dalam pengembangan kurikulum kebidanan, agar selaras dengan praktik kontemporer dan relevansi internasional.(Ho, Cheng, McKenna, & Cheung, 2024)

Standar internasional dalam pendidikan kebidanan menjadi landasan utama untuk mempersiapkan bidan yang kompeten sesuai dengan definisi *International Confederation of Midwives* (ICM). Standar ini berfungsi tidak hanya sebagai pedoman bagi pengembangan kurikulum, tetapi juga sebagai sarana untuk memastikan kualitas pengajaran dan integrasi kompetensi esensial kebidanan dalam pendidikan. Penelitian Barger (2019) menekankan bahwa penerapan standar pendidikan yang tinggi adalah kunci untuk menjamin kompetensi bidan dalam memberikan layanan kesehatan yang aman, berbasis bukti, dan sesuai dengan tuntutan praktik global. Dengan demikian, harmonisasi antara standar internasional dan kebutuhan lokal menjadi prioritas dalam menjawab tantangan pendidikan kebidanan saat ini.(Barger, Hackley, Bharj, Luyben, & Thompson, 2019)

Pendidikan kebidanan juga perlu memperhatikan keterlibatan aktif asosiasi kebidanan dan penerapan regulasi khusus yang relevan dengan kebutuhan profesi. Selama ini, pendidikan kebidanan sering dipengaruhi oleh otoritas atau disiplin ilmu lain, yang dapat membatasi pendekatan holistik dalam pengembangannya. Dengan melibatkan asosiasi kebidanan secara langsung, peluang untuk membangun kurikulum yang lebih adaptif terhadap kebutuhan perempuan dan keluarganya dapat tercapai. Analisis ini memberikan panduan penting bagi pengembangan pendidikan kebidanan yang lebih berkualitas, relevan dengan konteks lokal, dan selaras dengan tantangan global.(Adnani et al., 2023)

3. Kepuasan Lulusan Dalam Pendidikan

Sulvinajayanti (2019) menemukan bahwa lulusan perguruan tinggi umumnya puas dengan kualitas profesionalisme mereka, meskipun ada area yang perlu ditingkatkan seperti

kemampuan bahasa Inggris. Rekomendasi termasuk meningkatkan praktikum, pelatihan teknologi informasi, dan bahasa asing, serta mengembangkan soft skills dan hard skills. Respons mahasiswa adalah terus meningkatkan pendidikan untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja dan kepuasan pengguna, yang telah meningkatkan reputasi institusi. Penelitian ini menekankan pentingnya mendengar masukan lulusan dalam pengembangan kurikulum dan kualitas pengajaran.(Sulvinajayanti, 2019)

a. Sumber Daya Manusia

Menurut penelitian Purnamasari et al., dijelaskan bahwa instruktur dan tenaga pengajar berperan penting dalam mengintegrasikan profesionalisme ke dalam kurikulum dan pengajaran. Mereka tidak hanya mengajar secara eksplisit melalui kurikulum tertulis, tetapi juga secara implisit melalui kurikulum tersembunyi. Dengan bertindak sebagai model yang efektif, mereka membantu mahasiswa menginternalisasi perilaku profesional melalui tindakan dan interaksi sehari-hari. Instruktur juga bertanggung jawab memastikan pembelajaran profesionalisme berlangsung sepanjang kurikulum, melakukan evaluasi dan penilaian untuk memastikan mahasiswa memenuhi standar etik dan profesional yang diharapkan. Hal ini tidak hanya berdampak pada transfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter profesional dan perilaku etis mahasiswa, mendukung transformasi mereka menjadi praktisi kesehatan yang kompeten dan beretika.(Purnamasari, Claramita, & Prabandari, 2024)

Menurut penelitian (Agustina et al., 2022) dijelaskan bahwa sarana dan prasarana di sekolah disesuaikan untuk mendukung integrasi teori dan praktik dalam pendidikan kesehatan. Fasilitas seperti laboratorium modern dan ruang kelas yang mendukung, ditambah dengan pengelolaan yang efektif, memastikan proses belajar mengajar yang efisien. Sekolah ini juga memenuhi standar pendidikan yang ditetapkan, dengan kurikulum yang relevan untuk industri kesehatan dan adaptasi protokol kesehatan yang memadai, sehingga siswa dipersiapkan dengan baik untuk karir di sektor kesehatan.(Agustina, Safira Wardani, Harahap, Nasution, & Zuhro, 2022)

b. Fasilitas dan Infrastruktur

Fasilitas seperti laboratorium, perpustakaan, dan ruang kelas dengan teknologi informasi memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang kebidanan dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Penelitian oleh Sari dkk (2022) menemukan bahwa fasilitas yang memadai berdampak signifikan pada kualitas pendidikan kebidanan. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan fasilitas yang memadai memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep kebidanan dan kesadaran yang lebih tinggi akan pentingnya kesehatan.(Sari, 2022)

Penelitian oleh Smith et al. (2021) menunjukkan bahwa akses yang baik terhadap fasilitas klinis dan laboratorium yang memadai dapat meningkatkan kualitas pendidikan kebidanan dan mempersiapkan mahasiswa dengan lebih baik untuk tantangan di lapangan. Selain itu, infrastruktur yang modern dan lengkap juga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi mahasiswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepuasan mereka terhadap program pendidikan kebidanan.(J. , & J. A. (2021) Smith, 2021)

Studi lain yang dilakukan oleh Brown (2020) menyoroti pentingnya infrastruktur digital dalam pendidikan kebidanan. Dalam era digital ini, integrasi teknologi dalam pembelajaran kebidanan menjadi krusial. Infrastruktur yang mendukung penggunaan teknologi canggih seperti simulasi kebidanan virtual dapat memberikan pengalaman belajar yang realistis dan efektif bagi mahasiswa. Dengan demikian, fasilitas dan infrastruktur yang memadai, baik fisik maupun digital, berperan besar dalam meningkatkan kepuasan lulusan pendidikan kebidanan.(L. (2020) Brown, 2020)

c. Kerjasama dan Kolaborasi

Kerjasama antara institusi pendidikan, lembaga kesehatan, dan pemangku kepentingan lainnya sangat penting dalam mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum efektif untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Menurut Alderwick et al 2021, kolaborasi lintas sektor dipromosikan sebagai cara untuk meningkatkan kesetaraan dan kualitas kesehatan. Kerjasama ini memungkinkan integrasi sumber daya dan keahlian dari berbagai entitas, dengan institusi pendidikan yang menyediakan teori dan pelatihan, sementara lembaga kesehatan mengaplikasikan dan mengevaluasi praktik kesehatan yang relevan.(Alderwick, Hutchings, Briggs, & Mays, 2021)

Walaupun terdapat banyak manfaat yang potensial, kerjasama semacam ini tidak tanpa tantangan, termasuk masalah dalam komunikasi, koordinasi, dan konflik dalam pengelolaan sumber. Efektivitas kolaborasi sering tergantung pada adanya tujuan yang jelas, hubungan yang kuat antara anggota, serta kepemimpinan dan tata kelola yang baik. Dengan demikian, sangatlah penting untuk kebijakan dan praktek kerjasama ini memperhatikan dinamika organisasi dan kondisi ekonomi politik setempat untuk mencapai hasil kesehatan yang optimal. (Alderwick et al., 2021) Diperlukan persiapan yang memadai bagi pendidik kebidanan, staf klinis, dan mahasiswa untuk memberikan kompetensi klinis berkualitas sesuai dengan pendidikan berbasis kompetensi.(Baluwa et al., 2023)

Penelitian ini memiliki implikasi signifikan bagi pengembangan kurikulum pendidikan kebidanan. Dengan memahami kebutuhan dan tantangan beragam dalam implementasi kurikulum melalui penelitian yang lebih luas dan mendalam, maka akan terbuka peluang untuk menciptakan pendekatan yang inklusif dan relevan secara global, sekaligus menjadi dasar yang kuat untuk merancang kebijakan pendidikan kebidanan yang lebih efektif. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan kebidanan menjadi peluang penting untuk diteliti lebih lanjut, karena dapat mendorong inovasi baru dalam metode pembelajaran. Memasukkan faktor-faktor lokal ke dalam adaptasi kurikulum juga merupakan langkah strategis untuk memastikan bahwa pendidikan kebidanan tetap relevan dan mampu memenuhi kebutuhan spesifik di setiap wilayah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan kebidanan memiliki peran strategis dalam mendukung kesehatan holistik bagi ibu dan bayi. Harmonisasi kurikulum yang selaras dengan kebutuhan layanan saat ini, tantangan masa depan, dan standar internasional menjadi faktor penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan kebidanan. Pendidikan yang dirancang dengan baik dapat menghasilkan bidan yang kompeten dalam memberikan layanan komprehensif. Selain itu, komitmen dan investasi dalam pendidikan kebidanan diperlukan untuk mencapai Cakupan Kesehatan Global 2030 dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi ibu dan bayi. Penelitian ini memberikan pandangan yang mendalam tentang pentingnya kurikulum yang terintegrasi, peningkatan kualitas pendidikan, dan persiapan profesional kebidanan untuk masa depan.

SARAN

Penelitian ini mendorong perlunya studi lebih luas untuk menangkap keragaman kebutuhan pendidikan kebidanan di berbagai konteks. Integrasi teknologi dalam pembelajaran, penguatan kolaborasi antara institusi pendidikan dan sektor kesehatan, serta evaluasi kurikulum secara berkala menjadi langkah penting untuk memastikan pendidikan kebidanan tetap relevan dan responsif terhadap perkembangan layanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdolalipour, S., Mohammad-Alizadeh-Charandabi, S., Babaey, F., Allahqoli, L., Ghaffari, R., & Mirghafourvand, M. (2023). Mapping of Iranian midwifery curriculum according to the International Confederation of midwives competencies. *BMC Medical Education*, *23*(1). BioMed Central Ltd.

Abedian, S., Javadnoori, M., Montazeri, S., Khosravi, S., Ebadi, A., & Nikbakht, R. (2022). Development of accreditation standards for midwifery clinical education in Iran. *BMC Medical Education*, *22*(1). BioMed Central Ltd.

Abraha, T. A., W/tensay, K. T., Gebre, M. B., Abrha, B. A., & Haile, G. B. (2023). Opportunities and challenges in clinical learning of midwifery students in public Universities of Tigray Region, Ethiopia, 2020: a qualitative study. *BMC Medical Education*, *23*(1). BioMed Central Ltd.

Adnani, Q. E. S., Gilkison, A., & McAra-Couper, J. (2023). A historical narrative of the development of midwifery education in Indonesia. *Women and Birth*, *36*(1), e175–e178. Elsevier B.V.

Agustina, A., Safira Wardani, J., Harahap, M. S., Nasution, N. A., & Zuhro, W. (2022). *Standart Kurikulum Pembelajaran dan Sarana Prasarana di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara* (Vol. 6).

Alderwick, H., Hutchings, A., Briggs, A., & Mays, N. (2021). The impacts of collaboration between local health care and non-health care organizations and factors shaping how they work: a systematic review of reviews. *BMC Public Health*, *21*(1). BioMed Central Ltd.

Ari Indra Susanti. (2021). Perbandingan Kurikulum Pendidikan Bidan di Indonesia, New Zaeland, dan Australia. *Jurnal UPI*.

Baluwa, M. A., Mndolo, N. C. M., Yeboa, N. K., Mpeta-Phiri, C., Haruzivishe, C., & Chirwa, E. (2023). Clinical Competency During Undergraduate Midwifery Training in Malawi: A Concept Analysis. *Advances in Medical Education and Practice*. Dove Medical Press Ltd.

Barger, M. K., Hackley, B., Bharj, K. K., Luyben, A., & Thompson, J. B. (2019). Knowledge and use of the ICM global standards for midwifery education. *Midwifery*, *79*. Churchill Livingstone.

Bogren, M., Alesö, A., Teklemariam, M., Sjöblom, H., Hammarbäck, L., & Erlandsson, K. (2022, May 1). Facilitators of and barriers to providing high-quality midwifery education in South-East Asia—An integrative review. *Women and Birth*. Elsevier B.V.

Bogren, M., Banu, A., Parvin, S., Chowdhury, M., & Erlandsson, K. (2020). Implementation of a context-specific accreditation assessment tool for affirming quality midwifery education in Bangladesh: a qualitative research study. *Global Health Action*, *13*(1). Taylor and Francis Ltd.

Brown, L. , W. S. , & D. M. (2020). (2020). Balancing Global Standards and Local Needs: The Australian Approach to Midwifery Curriculum Development. *International Journal of Nursing and Midwifery Studies*, *12(2)*, 45–58.

Brown, L. (2020). (2020). *The Role of Digital Infrastructure in Midwifery Education. In M. White (Ed.), Advancements in Healthcare Education and Technology*.

Firoozehchian, F., Zareiyan, A., Geranmayeh, M., & Behboodi Moghadam, Z. (2022). Domains of competence in midwifery students: a basis for developing a competence assessment tool for iranian undergraduate midwifery students. *BMC Medical Education*, *22*(1). BioMed Central Ltd.

Griffin, G., Bradfield, Z., Than, K. K., Smith, R., Tanimizu, A., Raina, N., & Homer, C. S. E. (2023). Strengthening midwifery in the South-East Asian region: A scoping review of midwifery-related research. *PLoS ONE*, *18*(12 DECEMBER). Public Library of Science.

Habibi, D. F. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar: Analisis Prinsip dan Aksioma Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Mau'izhoh E-ISSN*, *5*(1).

Ho, K. H. M., Cheng, H. Y., McKenna, L., & Cheung, D. S. K. (2024, January 1). Nursing and midwifery in a changing world: Addressing planetary health and digital literacy through a global curriculum. *Nursing Open*. John Wiley and Sons Inc.

Indah Wulandari, D., Hidayah, N., Fatimah, S., Machfudloh, M., & Wuri Astuti, A. (2022). SPESIALISASI DALAM PRAKTIK KEBIDANAN: SCOPING REVIEW. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, *14*(1). STIKES Mamba'ul 'Ulum Surakarta.

Jameson, J., Barnard, J., Rumyantseva, N., Essex, R., & Gkinopoulos, T. (2023). A systematic scoping review and textual narrative synthesis of trust amongst staff in higher education settings. *Studies in Higher Education*, *48*(3), 424–444. Routledge.

McKellar, L., Graham, K., Sheehan, A., Fleet, J. A., Sidebotham, M., & Sweet, L. (2023). Examining the transformation of midwifery education in Australia to inform future directions: An integrative review. *Women and Birth*, *36*(2), 155–166. Elsevier B.V.

Modarres, M., Geranmayeh, M., Amini, M., & Toosi, M. (2022). Clinical placements as a challenging opportunity in midwifery education: A qualitative study. *Nursing Open*, *9*(2), 1015–1027. John Wiley and Sons Inc.

Moh. Yaziidul Khoiiri. (2021). Urgensi Penjaminan Mutu Lembaga Pendidikan. *Asosiasi Dosen Tarbiyah*, *Vol. 02 Nomor 01*,.

Mu'arif, A. N., Damayanti, F., Akmalia, R., Arsfenti, T., & Darmadi, D. (2021). Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, *3*(1), 44–57. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

O'Connor, S., Zhang, M., Trout, K. K., & Snibsoer, A. K. (2021, July 1). Co-production in nursing and midwifery education: A systematic review of the literature. *Nurse Education Today*. Churchill Livingstone.

Poorandokht Afshari, S. Y. (2024). Meta-Ethnography, a Method for the Synthesis of Qualitative Research: A Narrative Review. *Journal of Qualitative Research in Health Sciences*, *13*(2), 112. Retrieved December 25, 2024, from https://jqr1.kmu.ac.ir

Purnamasari, C. B., Claramita, M., & Prabandari, Y. S. (2024). PEMBELAJARAN PROFESIONALISME KEDOKTERAN DALAM PERSEPSI INSTRUKTUR DAN MAHASISWA. *Jurnal pendidikan Kedokteran Indonesia*, *4*(1).

Sari, D. , et al. (2022). (2022). The Impact of Educational Infrastructure on Student Learning Outcomes.

Sinta Javani1, I. M. S. I. G. P. S. (2023). CULTURE-PRENEURSHIP PELAYANAN KEBIDANAN MELALUI IMPLEMENTASI TRI HITA KARANA PASCA PENDIDIKAN PROFESI DI WILAYAH KERJA IKATAN BIDAN INDONESIA PROVINSI BALI CABANG DENPASAR TAHUN 2023. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*.

Smith, J. , & J. A. (2021). (2021). Enhancing Midwifery Education through Improved Facilities. *Journal of Midwifery Education*, *25(2)*, 45–58.

Smith, J. , J. A. , & L. C. (2021). (2021). Integrating International Standards and Local Needs in Midwifery Education: A Case Study of Canada. *Journal of Midwifery Education*, *25(3)*, 112–125.

Sulvinajayanti. (2019). Analisis Kepuasan Pengguna Lulusan Terhadap Alumni Komunikasi dan Penyiaran Islam. *Jurnal Penelitian*, *13*(2).

Toosi, M., Modarres, M., Amini, M., & Geranmayeh, M. (2021). A survey of midwifery graduates' opinions about midwifery education in Iran: a cross-sectional study. *BMC Medical Education*, *21*(1). BioMed Central Ltd.

Wahyuni. (2023). A SCOPING REVIEW TENTANG PENDIDIKAN KEBIDANAN DI NEGARA MAJU VS NEGARA BERKEMBANG A SCOPING REVIEW ON MIDWIFE EDUCATION IN DEVELOPMENT COUNTRIES VS DEVELOPING COUNTRIES. *WAHANA: Jurnal Ilmiah Kebidanan dan Ilmu Kesehatan*, *1*(1).

Widiasih, R., Susanti, R. D., Windani, C., Sari, M., & Hendrawati, S. (2020). *MENYUSUN PROTOKOL PENELITIAN DENGAN PENDEKATAN SETPRO: SCOPING REVIEW* (Vol. 3).

Yuzhen, J., Samad, A. A., & Noordin, N. (2023). *Systematic Literature Review on The Use of Narrative Analysis in Language Education Research*. *International Journal of Membrane Science and Technology* (Vol. 10).